

**KLASIFIKASI GIONGO GITAIGO DALAM
KOMIK DRAGON BALL SERI 34
KARANGAN TORIYAMA AKIRA**

**Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra**

oleh

**ANDREAS FERNANDO
NIM : 97111009**



**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA
2001**

"Takut akan YHW (TUHAN) adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan."

(Amsal 1:7)

"Karena siapa dapat makan dan merasakan kenikmatan di luar Dia? Karena kepada orang yang dikenannya Ia mengaruniakan hikmat, pengetahuan dan kesukaan, tetapi orang berdosa ditugaskannya untuk menghimpun dan menimbun sesuatu yang kemudian harus diberikannya kepada orang yang dikenan Elohim (Allah)."

(Pengkotbah 2:25-26)

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis tanggal 9 Agustus 2001

Panitia Ujian :

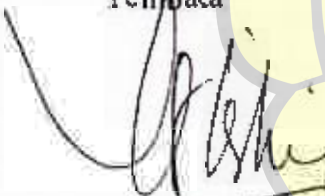
Ketua


(Dra. Feni Priantini)

Pembimbing


(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembaca


(Christine Subijanto, SS)

Panitera


(Oke Diah Arini, SS)

Skripsi ini disahkan pada hari.....tanggal.....oleh:


Dekan Fakultas Sastra

FAKULTAS SAHTE
(Dra. Hj. Inny C. Haryono, MA)

Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang


(Dra. Yuliasih Ibrahim)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Semesta Alam yang telah memberiku berkat-berkatNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Penulis yakin semuanya hanya karena pertolonganNya sehingga semua jalan dibukakan. Termasuk semua orang-orang yang membantu dan bahan-bahan yang diperlukan dan proses penerjemahan buku-buku berbahasa Jepang dan Inggris, bahkan penetikannya adalah anugrah dari Tuhan buat penulis.

Ke dalam tanganNya pula penulis menyerahkan skripsi ini supaya menjadi alat kemuliaan namaNya di dalam nama Yeshua.

Secara khusus penulis juga ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama pembuatan skripsi ini. Orang-orang itu adalah :

1. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku dosen pembimbing dan Ketua Jurusan Jepang yang telah banyak memberikan dorongan moril dan nasihat-nasihatnya selama penulis dibimbing.
2. Ibu Christine Subiyanto, SS selaku pembaca skripsi ini, yang juga telah memberikan banyak masukannya kepada penulis
3. Ibu Dra. Iny C. Haryono, MA selaku Dekan Fakultas Sastra

4. Seluruh staf pengajar program studi bahasa dan sastra Jepang khususnya Morita *sensei* yang telah memberi masukan dan staf karyawan Universitas Darma Persada yang telah membantu memperlancar proses belajar mengajar selama penulis menempuh pendidikan di universitas ini
5. Kedua orang tua penulis yang telah banyak berjasa dalam memberikan dorongan dan bantuannya baik berupa dana maupun doa-doanya
6. Sahabat-sahabat terbaikku Sufi, Jeje, Ryan, Masda, Fera, Santi, Retno, Dina, Leni, Elsie yang telah memberikan dukungan moral dan doa-doanya.
7. Seluruh teman-teman di KSKK, khususnya Emil, terima kasih banyak buat doa-doanya
8. Semua teman-teman lain dan semua pihak yang telah membantu

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kekurangan yang disebabkan keterbatasan penulis dan faktor-faktor lainnya. Karena itu dengan rendah hati penulis mohon maaf dan saran-saran yang membangun akan disambut dengan hati terbuka.

Penulis berharap dan yakin bahwa skripsi ini akan memberikan banyak manfaat bagi setiap pembacanya dan memberikan masukan-masukan yang membuka cakrawala baru.

Jakarta, Juli 2001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
Komik	5
1.2. Alasan Pemilihan Judul	9
1.3. Pembatasan Masalah	10
1.4. Tujuan Penelitian	10
1.5. Metode dan Data Penelitian	11
1.6. Sistematika Penulisan	11
BAB II KELAS KATA ADVERBIA ATAU FUKUSHI (副詞)	13
2.1. Kelas Kata Dalam Bahasa Jepang	13
2.2. Adverbial atau Fukushi (副詞)	18
2.2.1. Arti dan Ciri-ciri Fukushi	18
2.2.2. Jenis-jenis Fukushi	21
BAB III GIONGO (擬音語)-GITAI GO (形態素)	30
3.1. Pengertian	30
3.2. Sifat dan Keistimewaan	35
3.3. Cara Penulisan	47

3.4. Bentuk atau Pola.....	50
----------------------------	----

BAB IV ANALISIS GIONGO GITAIGO DALAM KOMIK DRAGON BALL

SERI 34	68
あ	70
い	73
う	74
か	79
き	86
く	97
こ	107
さ	111
し	115
す	119
そ	128
た	129
ち	134
つ	135
と	136
に	147

は	149
ひ	162
ふ	171
へ	180
ほ	181
み	188
む	189
め	190
も	192
わ	194
BAB V KESIMPULAN	195
DAFTAR PUSTAKA	198
SINOPSIS KOMIK DRAGON BALL	200

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Penelitian

Kata keterangan yang menunjukkan bunyi dalam tiap bahasa diungkapkan dengan cara yang berbeda-beda, meskipun obyek sumber bunyi itu sama. Misalnya dalam bahasa Indonesia, anjing yang menggonggong bunyinya diungkapkan dengan kata-kata : *gukguk*. Sedangkan dalam bahasa Jepang, bunyinya diungkapkan dengan kata : *wanwan* (ワンワン). Pintu yang diketok, dalam bahasa Indonesia bunyinya diungkapkan dengan kata : *toktok*, dan dalam bahasa Jepangnya diungkapkan dengan kata : *tonnon* (トントン). Bagi penulis, ini adalah hal yang menarik untuk diteliti dan dibahas lebih lanjut.

Dari contoh di atas, bukan berarti anjing yang ada di Indonesia mengeluarkan bunyi *gukguk* dan anjing yang di Jepang mengeluarkan suara *wanwan* (ワンワン). Baik anjing yang ada di Indonesia maupun yang di Jepang, atau di belahan bumi manapun, mengeluarkan bunyi yang sama. Hal yang menyebabkan orang Indonesia dan orang Jepang mengungkapkan kembali bunyi tersebut secara berbeda adalah karena perbedaan bahasa.

Kata-kata yang digunakan untuk menerangkan atau mengungkapkan suatu bunyi, dalam bahasa Jepangnya disebut *giongo* (擬音語). Selain *giongo*, dalam skripsi ini juga akan dibahas mengenai *gitaigo* (擬態語)

Dalam ilmu linguistik bahasa Jepang pun *giongo* dan *gitaigo* selalu dibahas secara bersama, dan tidak pernah dipisahkan, karena saling berkaitan satu sama lain.

Giongo adalah kata yang menerangkan bunyi, sedangkan *gitaigo* adalah kata yang menerangkan keadaan. Jadi keduanya termasuk dalam kelas adverbial atau kata keterangan.

Dalam bahasa Inggris, *giongo* dan *gitaigo* atau kata yang menerangkan bunyi dan keadaan ini dikenal dengan nama *onomatopoeia*. Karena itulah adakalanya orang Jepang juga menyebut *giongo* dan *gitaigo* dengan nama *onomatope* (オノマトペ).

Mempelajari *onomatope* ini sangatlah penting bagi siswa-siswa yang belajar bahasa Jepang. **Seichi Makino** dalam bukunya *A Dictionary of Basic Japanese Grammar*, mengatakan bahwa:

"It is of vital importance that students of Japanese learn these sound symbolisms as part of their ordinary vocabulary."

Terjemahan :

"Adalah hal yang sangat penting bagi siswa-siswa bahasa Jepang untuk mempelajari simbol-simbol bunyi sebagai bagian dari kosa kata umumnya."

Hinata Shigeo dan Hibiya Junko juga mengatakan hal yang sama dalam bukunya 外国人のための日本語：擬音語擬態語 (Gaikokujin no tame no Nihongo: Giongo gitaigo):¹

擬音語は日本語の中で文法的に語彙的にも重要なパートを占めているということになるわけだ

Giongo wa, nihongo no naka de bumpoo tekini goi tekinimo jyuuyouna part o shimete iru to iu koto ni naru wake da.

Terjemahan :

Giongo dalam bahasa Jepang menempati bagian yang sangat penting baik secara tata bahasa maupun secara kosa kata.

Di tempat lain, Gomi Taro memberi pernyataan yang lebih tegas lagi. Ia mengatakan :

*"I do not especially recommend foreigners to try kabuki, or sukiyaki, or tempura, I have no hesitation in recommending them to try Japanese onomatopoeic expression. Kabuki is one form of Japanese drama, and tempura is one type of Japanese cuisine, but onomatopoeic expressions are more than just one part of the Japanese language. I do suggest you try these onomatopoeic expressions. I am sure you will relish them"*²

Terjemahan :

¹ Hinata Shigeo dan Hibiya Junko, Gaikokujin no tame no Nihongo, 1989, halaman 4

² Gomi Taro, An Illustrated Dictionary of Japanese Onomatopoeic Expressions, 1999, preface

“ Saya tidak merekomendasikan secara khusus supaya orang asing mencoba Kabuki atau sukiyaki atau tempura. Saya tidak ragu sedikitpun merekomendasikan supaya mereka mencoba ungkapan-ungkapan onomatope bahasa Jepang. Kabuki adalah satu bentuk dari drama Jepang dan tempura adalah satu jenis masakan Jepang, tetapi ungkapan-ungkapan onomatope adalah lebih dari sekedar bagian dari bahasa Jepang. Saya benar-benar menganjurkan anda untuk mencoba ungkapan-ungkapan onomatope ini. Saya yakin anda akan menikmatinya.”

Giongo-gitaigo sering sekali dipakai dalam percakapan bahasa Jepang, baik secara lisan maupun secara tulisan. Penggunaan giongo-gitaigo yang paling sering terdapat dalam komik atau *manga* (漫画).

Bahkan ada ungkapan seperti ini :

漫画のこまの中に、擬音語擬態語以外、何も言葉が書いていないものも多く見られる

*Manga no koma no naka ni, giongo-gitaigo igai, nanimo kotoba ga kaite inai mono mo ooku mirare ru.*³

Terjemahan:

Banyak anggapan bahwa dalam kotak-kotak yang ada dalam komik, tidak ada kata-kata lain yang tertulis di sana selain *giongo gitaigo*.

³ Amanuma Yasushi, *Giongo Gitaigo Jiten*, 1990, halaman 3

Komik

Mengingat buku yang menjadi batasan penelitian *giongo-gitaigo* dalam skripsi ini adalah komik, maka penulis memandang perlu membahas sedikit tentang komik.

Kata komik dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dalam bahasa Inggris, yaitu *comic*. Bahasa Jepangnya komik adalah *manga* (漫画). Dewasa ini orang Jepang juga mengadopsi kata *comic* dari bahasa Inggris sehingga menjadi *komikkusu* (コミックス).

Kanji *manga* diciptakan oleh seorang seniman Jepang bernama Hokusai pada tahun 1814. Kanji *man* (漫) berarti : dengan sendirinya, dengan tak sadar. Dan kanji *ga* (画) berarti : gambar. Kata *manga* sendiri artinya karikatur, kartun, buku komik dan animasi. Hokusai dengan jelas mencoba untuk mendeskripsikan tentang sesuatu yang seperti "sketsa bercanda". Istilah *manga* tidak menjadi populer pada waktu itu. Awalnya gambar kartun masih disebut dengan nama *Toba-e* (gambar toba). Setelah abad ke-11 disebut dengan *kyooga* (gambar gila). Dan akhir abad 19 dikenal dengan sebutan *ponchi-e* (gambar ponchi). Baru pada awal abad 20 penggunaannya mulai populer.⁴

Di Indonesia, komik-komik yang beredar sebagian besar berasal dari Jepang. Dulu Jepang belajar seni membuat komik dari negara barat, khususnya Amerika. Tetapi sekarang nampaknya sang murid telah berhasil menyaingi gurunya.

⁴ Frederik L. Schodt, *Manga!Manga!The World of The Japanese Comic*,1989,halaman 23

Di Jepang industri komik berkembang dengan pesat karena ini adalah lahan yang subur untuk meraih keuntungan. Masyarakat Jepang yang suka membaca mengkonsumsi komik setiap hari. Anak-anak, pelajar dan mahasiswa, orang dewasa yang sudah bekerja, bahkan bapak-bapak dan ibu-ibu pun suka membaca komik. Tidak peduli pria atau wanita, orang Jepang sejak kecil sudah akrab dengan bacaan yang sederhana ini sebagai sahabat yang mudah dibawa kemana-mana. Kita dapat menjumpai para pembaca komik tidak hanya di rumah dan di sekolah, tetapi juga di kantor dan di dalam bus atau kereta api.

Tema-tema yang muncul dalam komik Jepang bermacam-macam. Misalnya komik untuk anak laki-laki penuh dengan perasaan tegang dan humor seperti cerita olah raga yang dramatis, petualangan, hantu, fiksi ilmiah, kehidupan sekolah. Komik untuk anak perempuan ceritanya dibedakan penekanannya pada tema cinta yang idealis, roman, cerita kepahlawanan yang disesuaikan dengan mode saat itu. Komik untuk orang dewasa bertemakan religi, jagoan-jagoan, judi, gigolo dan biasanya sedikit cabul³

Onomatope dalam komik dapat mengontrol dan menekankan hal-hal yang ingin ditonjolkan dari tiap halaman komik, yang membuat tiap halaman lebih hidup dan fleksibel. Hal ini terjadi karena bahasa Jepang tidak bekerja hanya dalam satu arah. Karena bahasa Jepang memiliki empat bentuk sistem tulisan yang berbeda. Sistem tulisan tersebut adalah huruf yang diimpor dari Cina yang dikenal dengan huruf

³ *ibid*, halaman 15

kanji(漢字), huruf romawi(ローマ字), huruf *hiragana*(平仮名) yang kursif (bersifat seperti kurva yang melengkung-lengkung) dan huruf *katakana*(片仮名) yang kaku.

Efek suara yang keras, dahsyat, berapi-api dan tegang di lukiskan dengan huruf *katakana*. Sedangkan untuk menciptakan suasana yang berkesan lebih lembut dan tenang digunakan huruf *hiragana*. Huruf romawi digunakan untuk menciptakan daya tarik yang eksotik, yang berkesan asing/aneh dan sesuatu yang lain dari biasanya. Dan huruf *kanji* digunakan untuk memberikan nuansa Cina, terpelajar dan berseri.⁶

Dalam skripsi ini dibahas mengenai *giongo-gitaigo* yang terdapat dalam komik **Dragon Ball** seri 34, hasil karya Toriyama Akira. Komik ini adalah salah satu komik yang terkenal di hampir seluruh Asia dan bahkan melanda juga Amerika. Komik ini adalah bacaan khusus untuk remaja putra. Ceritanya bertemakan petualangan yang penuh ketegangan dan humor. Gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa Jepang yang dipakai oleh laki-laki Jepang. Dalam satu seri saja sudah terdapat banyak sekali kata-kata *giongo-gitaigo*. Cerita **Dragon Ball** ini tidak hanya terdapat dalam bentuk komik tetapi juga dibuat dalam bentuk video, VCD, dan permainan *game* seperti *playstation*, *sega*, *super nintendo* dan sejenisnya. Bagi para penggemar **Dragon Ball** pun disediakan poster, kartu-kartu untuk dikoleksi, kalender, baju, patung, yang bergambar tokoh-tokohnya dan tersedia juga kaset-kaset lagu *soundtrack*-nya.

⁶ *ibid*, halaman 23

Mungkin bagi sebagian orang, membahas tentang komik dan *giongo-gitaigo* adalah kekanak-kanakan. Tetapi penulis tidak setuju dengan pendapat itu. Karena komik pun termasuk karya sastra yang layak untuk dihargai dan tidak lebih rendah kedudukannya dari karya sastra lainnya seperti novel. Begitu pula *giongo-gitaigo*, sedikitpun tidak kekanak-kanakan. Hal ini juga dibantah oleh Gomi Taro:

Lazy linguists usually skip over the topic by saying something like "the Japanese has a large of number of onomatopoeic expressions" And more diligent linguists only touch on them briefly, because they say, onomatopoeic expressions are childish and illogical. Linguists, who are always described by such orthodox adjectives as kashikoi (wise), tadashii (right), erai (great), or rippana (respected), cannot handle them. If they handle them carelessly, they wil run into problems?

Terjemahan :

Ahli-ahli linguistik yang malas biasanya melewati topik ini dengan mengatakan seperti ini : "bahasa Jepang mempunyai ungkapan-ungkapan onomatope yang sangat banyak jumlahnya." Dan ahli-ahli linguistik yang lebih rajin hanya membahasnya secara singkat karena mereka berkata bahwa ungkapan-ungkapan onomatope kekanak-kanakan dan tidak masuk akal. Ahli-ahli linguistik yang selalu membahas kata sifat ortodok seperti *kashikoi* (bijaksana), *tadashii* (benar), *erai* (hebat), atau *rippana* (megah), tidak bisa menanganinya. Bila mereka menangani dengan ceroboh, mereka akan dapat masalah.

⁷ Gomi Taro, *An Illustrated Dictionary of Japanese Onomatopoeic Expressions*, 1999

Memang onomatope bahasa Jepang cukup sulit dipelajari karena berbeda sekali dengan onomatope dari bahasa-bahasa lainnya. Tak heran bila seorang pakar linguistik yaitu dosen dari Akademi Shohoku, di Kanagawa yang bernama **Hiroko Fukuda** mengatakan bahwa onomatope adalah salah satu aspek dari bahasa Jepang yang paling menyenangkan. Dengan kata ini bahasa Jepang yang dipergunakan akan lebih wajar dan mengesankan. Tetapi bagi orang asing, onomatope ini terasa sulit untuk digunakan dalam percakapan sehari-hari karena :

1. onomatope bahasa Jepang berbeda dengan onomatope dalam bahasa lainnya sehingga harus dilakukan pendekatan khusus untuk menguasainya.
2. Jarang ada yang berani mengajarkan onomatope ini secara khusus walaupun onomatope ini begitu dekat dengan jantung bahasa Jepang⁸

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Skripsi ini berjudul **Klasifikasi Giongo Gitaigo dalam komik Dragon Ball seri 34** Karangan Toriyama Akira.

Alasan pemilihan judul ini karena kata keterangan *giongo* dan *gitaigo* seringkali dipergunakan dalam percakapan bahasa Jepang baik dalam percakapan lisan maupun tulisan. *Giongo* dan *gitaigo* menduduki posisi yang penting dalam bahasa Jepang. Penulis sengaja memilih kata-kata *giongo* dan *gitaigo* yang terdapat dalam **Dragon**

⁸ Hiroko Fukuda, Kata-kata Bahasa Jepang yang Meniru Bunyi dan Tindakan, 1995

Ball seri 34 karena penulis tertarik pada komik tersebut yang banyak sekali menggunakan kata-kata ini. Disamping itu penulis merasa prihatin melihat terjemahannya dalam beberapa komik di Indonesia karena banyak dari kata-kata tersebut yang tidak diterjemahkan dari bahasa aslinya(Jepang) ke dalam bahasa Indonesia yang mungkin karena terbatasnya kosa kata bahasa kita. Hal ini membuat saya bertanya-tanya dan ingin mengetahui lebih dalam mengenai *giongo* dan *gitaigo* ini.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam skripsi linguistik ini hanya akan di bahas mengenai kata keterangan *giongo* dan *gitaigo*. Mengingat kata-kata yang termasuk *giongo* dan *gitaigo* itu sendiri jumlahnya sangat banyak maka penulis membatasi pada kata-kata *giongo* dan *gitaigo* yang muncul dalam komik **Dragon Ball** seri 34 yang dikarang oleh Toriyama Akira.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ditulis dalam skripsi ini adalah untuk lebih memahami tentang kata keterangan *giongo* dan *gitaigo* sehingga dapat menghilangkan semaksimal mungkin kesalahan penggunaan onomatope bahasa Jepang ini dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat, terutama untuk mereka yang mempelajari bahasa Jepang sehingga dapat lebih memahami lebih mendalam kesan-kesan yang ditimbulkan dari kata-kata *giongo* dan *gitaigo* yang dipergunakan serta bertambah mahir dalam menggunakan *giongo* dan *gitaigo* dalam percakapan bahasa Jepang mereka.

1.5 Metode dan Data Penelitian

Metode dan data penelitian yang digunakan dalam analisa adalah metode deskriptif yaitu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada dan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode kepustakaan. Penulis berusaha mengumpulkan data-data penelitian dengan menggunakan fasilitas buku-buku yang terdapat di perpustakaan Japan Foundation dan perpustakaan Universitas Dharma Persada.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab. Adapun pokok-pokok bahasan yang akan diuraikan dalam bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab 1 berisi pendahuluan, alasan pemilihan judul, pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode dan data penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 berisi pembagian kelas kata dalam bahasa Jepang dan

pengelompokan kelas kata *fukushi*

Bab 3 berisi landasan teori mengenai giongo dan gitaigo

Bab 4 berisi pengklasifikasian dan analisis giongo dan gitaigo yang

terdapat dalam komik Dragon Ball seri 34 berdasarkan

landasan teori yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya.

Bab 5 berisi kesimpulan-kesimpulan dari bab-bab sebelumnya

